

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah dasar (7-8 tahun) menempati posisi yang paling strategis dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan dasar anak, termasuk kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki agar anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Anak SD kelas 1 usia 7-8 tahun adalah anak yang duduk di kelas awal atau kelas permulaan. Pendidikan bahasa di SD kelas 1 pada hakikatnya merupakan upaya menstimulasikan, membimbing, mengasuh, dan menyediakan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dasar dan keterampilan. Penyelenggaraan di kelas awal ini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan.

Perkembangan adalah suatu proses dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan anak, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan dan

memahami pikiran dan perasaan anak kepada orang lain. Anak berkembang melalui tahapan-tahapan perkembangan dengan tugas perkembangan yang berbeda-beda, dimana keberhasilan pencapaian satu aspek perkembangan, akan membantu kelancaran tahapan perkembangan berikutnya. Anak dikatakan memiliki kemampuan normal apabila dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya. Ketika anak tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai rentang perkembangan secara umum, dikhawatirkan anak mengalami masalah dalam perkembangan.

Kemampuan anak usia 7-8 tahun masih terbatas dalam memahami bahasa dan menyimak informasi dari orang lain. Anak yang berkembang kemampuan bahasanya, biasanya memiliki kemampuan untuk belajar menyimak. Kegiatan menyimak adalah salah satu kemampuan yang penting dalam pengembangan bahasa awal. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, memahami, mengapresiasi, dan menginterpretasikan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan. Anak dapat memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh guru melalui ujaran atau bahasa. Dengan latihan menyimak, anak diharapkan dapat menjadi penyimak yang memahami informasi yang diberikan.

Salah satu metode untuk pengembangan keterampilan menyimak pada anak usia 7-8 tahun adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Cerita yang dibawakan guru dengan menarik, dapat mengundang perhatian anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun hubungan yang akrab antara anak dan guru.

Ada pun kegiatan menyimak, guru menyajikan cerita dengan cara yang relatif monoton dan kurang optimal. Penyajian cerita yang diberikan guru kurang menarik dimana guru tidak memanfaatkan metode bercerita yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang termotivasi untuk menyimak cerita yang disampaikan. Lebih jauh lagi, anak nampak tidak tertarik untuk merespon pertanyaan guru terkait cerita yang diberikan.

Pada umumnya siswa kelas 1, anak-anak tersebut masih sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Anak-anak belum kelihatan kemampuannya untuk menyimak cerita guru. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan belum memenuhi standar pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan belajar menyimak kurang memperhatikan karakteristik perkembangan anak. Dibutuhkan pendekatan dari guru yang dapat memotivasi, membimbing dan mengarahkan anak agar dapat menyimak

cerita dengan baik. Dalam pembelajaran, dengan metode bercerita, diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meminimalkan masalah tersebut adalah dengan metode bercerita, metode bercerita membantu anak menanamkan, kejujuran, keberanian, dan sikap positif lainnya yang berguna bagi perkembangan bahasa anak. Anak juga dapat dilatih keberaniannya dengan memberikan kesempatan bertanya dan bertanya dan tampil didepan kelas, untuk menceritakan kembali cerita yang didengarnya.

## **B. Tujuan Kajian**

Tujuan dari kemampuan menyimak dengan metode bercerita adalah anak dapat memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh guru melalui ujaran atau bahasa, dengan latihan menyimak, anak diharapkan dapat menjadi penyimak yang memahami informasi yang diberikan, untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimak cerita. Dengan demikian target kajian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 7- 8 tahun dengan metode bercerita.

### **C. Proses Pengumpulan Data**

Kajian dilakukan dengan menggunakan studi literatur, sehingga data dikumpulkan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal-jurnal serta kajian-kajian teori meningkatkan kemampuan menyimak dan teori metode bercerita. Kajian pengertian kemampuan menyimak dikemukakan oleh Prof. DR. Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011). Kajian pengertian metode bercerita yang dikemukakan oleh Sujaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Kencana, 2009).

Data yang telah dikumpulkan kemudian di kaitkan dan dikembangkan dalam bentuk naratif dengan membandingkan landasan teori kemampuan menyimak dan teori metode bercerita. Secara keseluruhan data dapat dilihat dalam BAB II.

### **D. Proses Analisis**

Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis kualitatif, dengan pertimbangan tidak dilakukan kajian langsung di lapangan, fokus kajian pada analisi dokumen yang dilakukan secara mendalam. Sesuai dengan tujuan kajian maka analisis dalam kajian ini dilakukan dalam 2 tahapan

1. Tahapan 1 berupa analisis teori kemampuan menyimak. Komponen yang dikaji meliputi :

a. Hakikat Kemampuan Menyimak Cerita

- 1) Pengertian Kemampuan Menyimak
- 2) Tahapan-Tahapan Menyimak
- 3) Tujuan Menyimak
- 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

2. Tahapan II Mengkaji tentang metode bercerita. Komponen yang dikajian meliputi :

a. Pengerti Metode Bercerita

- 1) Pengertian Metode
- 2) Pengertian Bercerita
- 3) Manfaat Bercerita
- 4) Tahapan-tahapan Bercerita